



Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari

Anastasia Yunianti¹, Katharina Woli Namang*²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia.

¹ yuniantianastasia9@gmail.com, ² airincute@gmail.com

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: airincute@gmail.com*

Abstract. *This study aims to clearly describe the main character's character education contained in the Novel Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan. The main reason the researcher chose the title of this research is to provide an overview to the reading public that novels are not only a medium of entertainment for readers, but furthermore, novels have an important role in instilling the value of character education for novel connoisseurs in general. This study used the descriptive-qualitative method. The data collection technique used by the authors in this study was the reading and note-taking technique. Data analysis techniques used in this research are data reduction techniques and data presentation. The results showed that there were 7 types of character education values, including the values of responsibility, religious values, social care values, independent values, never giving up, romantic characters, and friendly and communicative*

Keywords: *Values, Character Education, and Novels*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sosiologi sastra dalam novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. Alasan utama peneliti mengambil judul penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada masyarakat pembaca bahwa, Novel tidak hanya sebagai media hiburan bagi pembaca, namun lebih jauh dari itu novel memiliki peranan yang cukup penting dalam menanamkan nilai pendidikan karakter bagi para penikmat Novel pada umumnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan penyajian data.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Karakter, Novel

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan kata pinjaman dari literatur sansekerta, yang *wich* berarti “teks yang mengandung Intruksi” atau “pedoman”, dari arti kata sas “intruksi” dasar atau “mengajar”. Dalam kata Indonesia digunakan untuk merujuk pada “sastra” atau semacam tulisan yang mempunyai arti atau keindahan tertentu. Pemahaman dan apresiasi di dalam sebuah karya sastra sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pemikiran terhadap sebuah karya sastra, (Namang & Tiara, 2024). Sedangkan menurut Jayanti dkk (2022) berpendapat tentang sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan dan lisan berdasarkan pendapat, pemikiran, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam suatu kemasan estetis melalui media bahasa. Sastra juga berasal dari bahasa Sansekerta, sastra yang berarti tulisan. Dari makna asalnya, sastra meliputi bentuk tulisan, seperti catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya.

Karya sastra yang dijelaskan menurut Ramadhani (2022) dalam Namang & Albertina, (2024) dikutip dari Buku Pengantar Ilmu Sastra oleh Antila Purba bahwa Karya Sastra merupakan hasil dari ekspresi individual penulis. Selain itu, karya sastra juga merupakan seni yang memiliki unsur budi, imajinasi, dan emosi. Karya sastra juga disebut sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Suatu karya sastra dapat dikatakan baik apabila karya sastra tersebut dapat mencerminkan zaman serta situasi dan kondisi yang berlaku dalam masyarakatnya. Sumardjo dan Saini K. M. (1991:9) mengatakan bahwakarya sastra yang baik juga biasanya memiliki sifat-sifat yang abadi dengan memuat Kebenaran-kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia masih ada. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

Novel adalah karya tertulis yang dibangun melalui unsur intrinsiknya. Novel *Bekisar Merah* merupakan karya Ahmad Tohari yang terdiri 312 halaman menampilkan karya sastra lama dengan kekhasan bahasa yang digunakan, serta gaya puitis dan bahasa Jawa. Cara pengisahan novel ini cukup menggugah rasa ingin tahu, mengungkap suatu masalah yang bagi kebanyakan orang dianggap lazim.

Cerita dalam novel *Bekisar Merah* ini menyinggung tentang pemerintah agar dapat melihat kesahjateraan rakyat miskin khususnya desa-desa terpencil yang bekerja begitu keras bahkan nyawa menjadi taruhannya namun hasil yang mereka peroleh tidak pernah sesuai dengan pekerjaannya. Dalam novel ini, Ahmad Tohari masih memunculkan masyarakat Jawa yang polos, lugu dan memegang teguh nilai luhur budaya Jawa serta memberikan panutan, rujukan dalam setiap masalah yang dihadapi warga. Ahmad Tohari berhasil mengungkapkan seluruh kisah dengan bahasa yang lancer, mengalir.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif berguna untuk menguraikan informasi kualitatif dan sekaligus untuk menggambarkan dengan jelas masalah yang sedang di teliti. Penelitian ini sering dipakai untuk menganalisis aktivitas dan fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual. Metode penelitian deskriptif kualitatif mencerminkan situasi yang sebenarnya tanpa menambah-nambahkan dan rekayasa pada variabel. Metode penelitian ini adalah metode yang mendapatkan data dengan cara sesuai fakta di mana penelitian deskriptif kualitatif lebih memfokuskan pada hasil dan maknanya.

Pengkajian deskriptif menyarankan pada pengkajian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya (sastrawan). Artinya yang dicatat dan dianalisis adalah unsur-unsur dalam karya sastra seperti apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data-data yang berupa kata, frasa, ungkapan dan kalimat yang ada dalam novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari dan permasalahan-permasalahannya di analisis dengan menggunakan pendekatan psikologi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari yang tergambar melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh utama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1992:16) yang dilakukan oleh peneliti yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel "*Bekisar Merah*" karya Ahmad Tohari adalah kisah yang memaparkan kehidupan seorang perempuan bernama Sri Amiyati, atau sering dipanggil Ami, di tengah kompleksitas budaya Jawa pada era kolonial. Ami, yang dianggap sebagai seorang gadis cantik atau kembang desa, namun terpinggirkan sejak kecil karena campuran parasnya antara Jepang dan Indonesia. Dalam novel ini, Ami digambarkan sebagai tokoh utama yang menarik perhatian lelaki dengan kecantikannya yang eksotis.

Sinopsis ini memberikan gambaran tentang bagaimana Ami, dengan latar belakang sosialnya yang kompleks, menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan di masyarakat Jawa kolonial. Kisah ini juga menyoroti isu-isu sosial, budaya, dan politik yang melingkupi kehidupan Ami, serta bagaimana nilai-nilai sosial dan norma-norma masyarakat tercermin dalam interaksi sosial yang dijelaskan dalam novel.

Analisis sosiologi sastra dalam novel *Bekisar Merah*

Fakta Sosial yang terdapat dalam Novel *Bekisar Merah* berikut bukti pernyataan:

"Ditebangi? Oh, ya. Aku baru sadar sekarang. Kawat listrik akan menjalar ke mana-mana. Banyak pohon kelapa akan dirobohkan".

"Ya, Banyak penyadap datang kepadaku karena mereka harus merelakan pohon-pohon kelapa sumber penghidupan mereka dirobohkan tanpa uang pengganti. Tetapi aku tak bias berbuat apa-apa. (halaman 291)

Dari kutipan diatas menceritakan tentang sebuah aturan dalam masyarakat, bahwa pohon-pohon kelapa para penyadap akan dirobohkan karena listrik akan mulai memasuki desa

Karangsoga, mereka para penyadap bingung dan tidak tahu harus berbuat apa-apa, bahkan uang pengganti untuk pohon kelapa pun mereka tidak dapatkan. Padahal sumber penghidupan para warga di desa hanya mengandalkan dari pohon kelapa. Dari uraian cerita diatas terdapat fakta sosial, yaitu dengan cara bertindak dan berpikir yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa. Yang mempengaruhi fakta sosial dalam novel adalah sebagai berikut:

Gejala Sosial pada novel Bekisar Merah berikut bukti pernyataannya:

"Sejak kecil Kanjat tahu teman-teman lelaki dan perempuan sering terpaksa meninggalkan kegembiraan main gasing atau kelereng karena harus membantu orangtua mencari kayu. Karena sebab yang sama teman-teman bermain Kanjat kebanyakan putus di jalan sebelum tamat sekolah dasar". (halaman 121)

Dari kutipan diatas menceritakan bahwa pendidikan masyarakat dalam novel Bekisar Merah ini hanya sampai menginjak sekolah dasar, permasalahan hidup membuat masyarakat desa harus merelakan anak-anak mereka tidak bersekolah demi membantu orang tua mencari nafkah. Kalaupun ada warga desa sampai bersekolah tinggi seperti Kanjat. Bagi mereka itu hanya diperuntukan kepada orang yang kaya saja sedangkan mereka tidak mungkin sebab untuk makan saja susah apalagi untuk bersekolah tinggi. Padahal pendidikan hal terpenting bagi kehidupan. Pendidikan merupakan masalah sosial dalam novel Bekisar Merah, dan termasuk dalam fakta sosial sebab permasalahan yang terjadi itu menyeluruh dala satu desa.

Norma Sosial pada novel Bekisar Merah berikut bukti pernyataan:

"Orang-orang perempuan mengurus Darsa dan Lasi. Celana pendek Darsa yang basah dilepas dengan hati-hati. Ada yang memaksa Darsa menegak telur ayam mentah. Mereka lega setelah menemukan tubuh Darsa nyaris tanpa cedera kecuali beberapa luka goresan pada tangan dan punggung. Tetapi bau kencing terasa sangat menyengat. Lasi pun siuman setelah seorang perempuan meniup-niup telinganya". (halaman 21)

Dari kutipan diatas terdapat norma sosial yaitu gotong royong antar masyarakat, kebiasaan yang dilakukan warga desa apabila ada yang terkena musibah adalah saling membantu seperti yang terjadi pada Darsa ketika terjatuh dari pohon kelapa, tetangga datang untuk menolong dan mengurus Darsa yang tengah kesakitan.

Hukum pada novel Bekisar Merah berikut bukti pernyataan:

"Atau tentang Cimeng: ayahnya harus masuk penjara selama lima bulan karena kedapatan membawa cabang-cabang kayu pinus yang dipungut di tepi hutan untuk kayu bakar. Padahal

barang yang di bawa itu hanyalah sisa curian sekelompok maling yang direstui mandor hutan sendiri". (Halaman 121).

Dari kutipan di atas menceritakan tentang para penyadap yang mencuri kayu di hutan untuk dijadikan kayu bakar untuk mengolah nira, ayah Cimeng merupakan salah satu warga yang tertangkap basah oleh mandor hutan ketika sedang mengambil kayu-kayu hutan yang tidak seberapa, namun hukuman yang, Ia terima sangat membuatnya sedih karena anak dan istrinya harus membanting tulang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ayah Cimeng harus di penjara dengan tuduhan pencurian.

Perilaku Sosial

"Bila aku kembali aku merasa pasti semua orang karangsoga tetap seperti dulu atau malah lebih senang menyakiti aku".(Halaman 176)

Dari kutipan di atas, diceritakan bahwa Lasi sangat sedih dan kecewa setelah kejadian yang menimpa rumah tangganya bersama Darsa, rasa sakit hatinya menghujam dada Lasi, menurutnya perbuatan Darsa sungguh keterlaluan. Kanjat yang datang untuk membujuk Lasi agar mau pulang ke rumah Emaknya ternyata sia-sia, Lasi tidak ingin melihat Darsa maupun orang-orang di Desa Karangsoga yang selalu menyakiti dan memandang dirinya hanya dengan sebelah mata.

Peristiwa Sosial

"Tetapi kebanyakan orang percaya bahwa semua kokontoloyoan darsa bermula dari akal-akalan Bunek. Sipah yang cacat dan sangat pemalu kurang layak dianggap punya keberanian menggoda Darsa. Seorang penutur dengan gaya sangat meyakinkan berkata, orang pertama yang tahu akan kesembuhan Darsa tentulah Bunek sendiri. Kata penutur ini, kesembuhan Darsa tidak boleh dibuktikan langsung pada istrinya, melainkan harus kepada orang lain lebih dahulu. Kata penutur itu pula, yang demikian adalah syarat yang biasa dilakukan oleh dukun lemah pucuk seperti Bunek".

Dari kutipan di atas, diceritakan bahwa perbuatan yang di lakukan oleh Darsa kepada Sipah adalah suruhan dari Bunek, Bunek sengaja ingin menjebak Darsa sehingga menjadikan Sipah sebagai umpannya dan Darsalah yang harus bertanggung jawab atas semua perbuatannya itu.

Analisis Perubahan sosial pada tokoh utama dalam novel Bekisar Merah

Timbunan Kebudayaan dan Penemuan Baru berikut bukti pernyataan :

"Maka Lasi mulai belajar menikmati dunianya yang baru, berusaha yakin bahwa dirinya memang cantik dan pantas menjadi bagian dari kehidupan orang-orang kaya, semua itu adalah pandum yang tak perlu ditolak. Jadi Lasi bisa merasa benar-benar senang ketika misalnya, suatu kali diajak Handarbeni terbang ke Bali. Atas desakan Handarbeni Lasi pun akhirnya bersedia terjun ke kolam dalam sebuah hotel mewah di sana dengan pakaian renang yang tipis dan sangat ketat. Handarbeni tertawa-tawa di pinggir kolam. Banyak mata lelaki menatap Lasi. Dan lama-kelamaan Lasi merasa nikmat jadi pusat perhatian banyak lelaki" (Halaman 265)

Dari kutipan di atas, diceritakan bahwa Lasi yang dulu sebagai wanita desa yang polos, pemalu dan dengan ciri khasnya sebagai wanita Jawa yang selalu memakai baju kebaya dan menggulung rambut dengan kesederhanaannya. Kini mengalami perubahan ketika tinggal di Kota. Kebudayaan kota yang kebanyakan sudah mengalami kemajuan dan modernisasi membuat Lasi lupa diri. Seperti kutipan di atas menceritakan betapa Lasi merasa senang menjadi pusat perhatian orang-orang yang ada disekitarnya, dengan menggunakan baju renang yang ketat dan tipis padahal di desa Lasi tidak pernah menggunakan busana ketat ataupun tipis. *"Semua yang hadir diam. Mereka membenarkan Mbok wiryaji tetapi mereka juga tahu apa artinya bila Lasi meminjam uang kepada Pak Tir. Nanti Lasi tak boleh lagi menjual gulanya kepada pedagang lain dan harga yang diterimanya selalu lebih rendah. Malangnya bagi istri seorang penyadap kepahitan ini masih lebih manis daripada membiarkan suami tak berdaya dan terus menerus mengerang kesakitan".* (halaman 24).

Petikan diatas menunjukkan bahwa pertentangan dan konflik terjadi di antara masyarakat di desa Karangsoga, kehidupan sebagai penyadap kelappa tidaklah mudah, bahkan untuk meminjam uang mereka rela untuk memohon dan mengemis kepada pengepul gula. Seperti yang terjadi pada Lasi ataupun istri-istri para penyadap lainnya yang pernah memiliki pengalaman yang serupa dengan Lasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian kesimpulan Dari novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari terdapat fakta sosial. Faktorfaktor yang mempengaruhi fakta sosial adalah gejala sosial, norma dan hukum. Gejala sosial meliputi masalah sosial yang terjadi di masyarakat contohnya dalam novel Bekisar Merah ini adalah kemiskinan dan pendidikan. Norma meliputi norma kesusilaan dan norma agama, kemudian faktor yang mempengaruhi fakta sosial adalah hukum.

Selain fakta sosial juga terdapat peristiwa sosial pada novel *Bekisar Merah* yaitu peristiwa pertama terjadi ketika Darsa jatuh dari pohon kelapa saat sedang menyadap air nira, peristiwa itu membuat kehebohan antar warga. Peristiwa kedua ketika Lasi sedang menjual gula kepada pengepul gula, di sana ia merasa ada keanehan pada setiap tatapan orang-orang disekitarnya. Peristiwa ketiga adalah ketika desa Karangsoga di hebohkan dengan berita perselingkuhan antara Darsa dan Sipah, semua orang menceritakan bahkan menebak-nebak kejadian pada malam ketika Darsa pergi ke rumah Bunek. Peristiwa keempat terjadi ketika warga menyaksikan pohon-pohon kelapa mereka di rebahkan menggunakan chain saw dan gergaji, satu persatu pohon mereka tumbang. Pemotongan pohon kelapa ini diakibatkan masuknya jalur listrik ke desa membuat mereka para penyadap hanya bisa diam terpaksa. Selain peristiwa sosial ada juga perilaku sosial dalam novel *Bekisar Merah* ini meliputi psikologi sosial, yang mempelajari jiwa masyarakat. Seperti sedih, kecewa, marah dan bahagia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulsyani. (1993). *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, I. N. (2010). *Segala hal tentang novel* [Online resource].
- Damono, S. (2002). *Pedoman penelitian sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1989). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Jayanti, F., Surastina, & Permanasari, D. (2022). Kemampuan menulis puisi modern dengan menggunakan media musik pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*. Retrieved from <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Moleong, L. J. (2000). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Namang, K. W., & Oktaviani, T. (2024). Analisis unsur intrinsik puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(4), 168–177. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1359>
- Namang, K. W., & Pero, A. R. (2024). Analisis perwatakan tokoh cerpen "Ros Menemukan Suaminya" karya Diani Savitri. Retrieved from <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/issue/view/60>
- Pusat Bahasa Al Azhar. (2015). Retrieved November 10, 2015, from <https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com>
- Soyomukti, N. (2010). *Pengantar sosiologi: Dasar analisi, teori, dan pendekatan. Menuju analisi masalah-masalah sosial, perubahan sosial, dan kajian-kajian strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sudaryanto. (1993). Metode dan aneka teknik analisis bahasa (Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (1991). Apresiasi kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supardi. (2011). Dasar-dasar ilmu sosial. Yogyakarta: Ombak.